

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SD MADYOGONDO 2 KECAMATAN NGABLAK KABUPATEN MAGELANG

Indira M. S. Ferdinandus¹, Stefanus C. Relmasira, S.Pd., MS.Ed.² Agustina Tyas Asri Hardini, S.Pd., M.Pd.³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Satya Wacana

email : indiraferd7113@gmail.com¹, stefanus.relmasira@staff.uksw.edu², Dinityas29@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa SDN Madyogondo 2 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Madyogondo 2 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang yang berjumlah 23 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SDN 2 Madyogondo dengan hasil keaktifan meningkat menjadi 83% dan hasil belajar menjadi 87% sehingga dapat dikatakan berhasil. Kata kunci : Keaktifan, Hasil Belajar, IPA, *Discovery Learning*

ABSTRACT

This study aims to determine the increase of activeness and learning outcomes of Natural Sciences students of SDN Madyogondo 2, Ngablak Subdistrict, Magelang District, 2017/2018 Academic Year by using Discovery Learning method. The type of research conducted is Class Action Research. The population of this study were all students of SDN Madyogondo 2, Ngablak, Magelang, totaling 23 students. The results of the study showed an increase in activeness and science learning outcomes of grade 5 students of SDN 2 Madyogondo with activeness increasing to 83% and learning outcomes to 87% so that it could be said to be successful.

Keywords: Activity, Learning Outcomes, Science, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam hal apapun, karena melalui pendidikan seseorang bisa mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Indonesia merupakan negara berkembang, dalam hal pendidikan Indonesia masih memerlukan banyak pembena-han agar tujuan pendidikan yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan yang diselenggarakan di negara kita adalah

suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera baik lahir maupun batin. Pada dasarnya semua mata pelajaran yang diberikan disekolah, mempunyai tugas dan tujuan yang sama yakni membimbing, membina, dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bagi siswa.

Keberhasilan tujuan pembelajaran bukan hanya ditentukan dari penggunaan strategi

tertentu dalam pembelajaran, tetapi ada faktor-faktor lain yang turut berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya adalah kemampuan memori. Setiap siswa mempunyai kemampuan memori yang berbeda-beda, hal ini disebabkan oleh latar belakang dan keadaan siswa yang berbeda-beda. Sehingga dalam belajar atau mempelajari suatu ilmu pengetahuan siswa perlu didukung oleh kemampuan memori. Memori adalah hasil dari belajar dan memori tidak akan ada jika tanpa belajar. Mengingat adalah proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman dan penggunaan apa yang didengar dan dilihat dengan baik. Mengingat juga merupakan suatu kemahiran untuk mengulang kembali dengan menyebut atau menulis faktadan kejadian yang terjadi di masa lalu.

Menurut penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Melda Winda pada tahun 2014 menunjukkan terjadi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *discovery learning* sebanyak 81%. Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Supriyaningsih pada tahun 2013 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode *discovery learning* yang terjadi pada siswa kelas V SD Pangenjuru Tengah. Demikian pula penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Janep Hanapiah tahun 2014 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA siswa kelas V dengan menggunakan pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “ Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa IPA kelas V di SDN Madogondo 2 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Kunandar (2011:45) “adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK

adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.” Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas.

Model penelitian ini mengacu pada model spiral atau siklus menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2010). Penggunaan model ini bertujuan agar apabila terjadi kesalahan dan kekurangan pada siklus awal maka dapat diperbaiki pada tindakan siklus berikutnya sehingga target yang diinginkan dapat dicapai. Pada masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 5 setelah melakukan pembelajaran *discovery learning* adalah dengan teknik tes dan observasi. Test hasil belajar untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menerima bahan ajar dan tingkat pemahaman dalam pembelajaran IPA. Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar dalam mengikuti pembelajaran dan keterlaksanaan sintaks yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan *discovery learning*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes hasil belajar. Lembar observasi dan lembar tes hasil belajar disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar, sintaks metode dan prosedur penyusunan butir soal. Indikator keberhasilan kinerja dari Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA kelas V semester II SDN Madyogondo 2 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang dapat ditentukan dari hasil belajar yang didapatkan yaitu 80% siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 75 . Data-data yang berupa angka (data kuantitatif) dari hasil belajar pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dianalisis menggunakan analisis ketuntasan hasil belajar IPA siswa dan mendiskripsikan secara komparatif pada setiap siklus. Analisis ketuntasan belajar dan peningkatan keaktifan siswa dapat diketahui berdasarkan persentase siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM

≥ 63). Analisis dengan teknik komparatif adalah analisis dengan cara membandingkan data hasil belajar IPA pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari perbandingan data tersebut, dapat dilihat perubahan pada peningkatan hasil dan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Menurut Sugiyono (2011: 173) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS *For Windows Version 16*. Penelitian ini menggunakan teori Azwar (2013:147) “bahwa koefisien validitas yang besarnya berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pembelajaran”. Jadi setelah soal diuji cobakan dan dianalisis dengan menggunakan SPSS *for Windows Version 16* instrumen yang dapat digunakan adalah instrumen yang mempunyai validitas $> 0,30$. Pada lampiran terlihat bahwa jumlah item soal siklus 1 adalah 35. Setelah dianalisis dengan menggunakan program *for Windows Version 16* dengan menggunakan *Corrected Item Total Correlation* $> 0,30$ dan dengan membandingkan kriteria r kriteria, diketahui soal yang valid adalah soal dan soal yang tidak valid sebanyak butir soal. Indikator keberhasilan kinerja dari 9 Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pembelajaran IPA kelas V semester II SDN Madyogondo 2 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang dapat ditentukan dari hasil belajar yang didapatkan yaitu 80% siswa mendapat skor lebih besar atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 75 .

PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas 5 SDN Madyogondo 2 pada mata pelajaran IPA, maka dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Discovery Learning*. Setelah dilakukan tindakan terkait penerapan metode *Discovery Learning* keaktifan belajar terlihat ada peningkatan. Pada pra siklus

sampai dengan siklus II keaktifan belajar mengalami peningkatan dilihat dari persentase keaktifan siswa kategori tinggi. Pada pra siklus keaktifan siswa kategori tinggi mencapai 4,3%, siswa dengan kategori keaktifan sedang persentase 43%, dan siswa dengan kategori keaktifan rendah persentase 52%. Keaktifan siswa kategori tinggi pra siklus adalah 4,3% kemudian mengalami peningkatan ke siklus I menjadi 58,6%. Pada keaktifan siswa kategori sedang pra siklus sebesar 43% kemudian menurun di siklus I menjadi 34,7%. Keaktifan siswa kategori rendah pra siklus sebesar 52% kemudian pada siklus I menurun menjadi 6,5%. Pada siklus I keaktifan siswa kategori tinggi adalah 58% lebih rendah dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% siswa keaktifan tinggi. Jadi pada siklus I keaktifan belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, berdasarkan hasil refleksi pada saat pembelajaran siklus I hal ini disebabkan karena kurangnya penguatan guru sehingga siswa masih malu-malu atau kurang percaya diri ketika mengungkapkan gagasan/soal masalah yang ada dalam kegiatan penemuan dan diskusi. Kurangnya respon dari siswa, terlihat saat pembelajaran guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi jawaban yang disampaikan, pada saat berdiskusi siswa masih ada yang mendominasi didalam kelompok.

Pembelajaran siklus I belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diberikan tindakan pada siklus II yang menunjukkan hasil peningkatan keaktifan belajar kategori tinggi dari siklus I 58,6% meningkat pada siklus kedua menjadi 83%. Pada keaktifan siswa kategori sedang siklus I menunjukkan persentase 34,7% menurun pada siklus II dengan persentase 17%. Keaktifan siswa kategori rendah pada siklus I berjumlah 6,5% menurun pada siklus II dengan persentase 0%. Pada siklus II keaktifan siswa kategori tinggi adalah 83% yang mana jumlah tersebut lebih tinggi dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% siswa kategori keaktifan tinggi. Jadi pada siklus II keaktifan belajar telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yang berarti melalui penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar.

Berdasarkan analisis data hasil belajar terhadap siswa kelas 5 SDN Madyogondo 2 pada mata pelajaran IPA, dapat diketahui juga adanya peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari hasil nilai siklus I dan siklus II. Pada pra siklus diketahui siswa yang mendapat nilai di atas Kategori Ketuntasan Minimal (KKM75) atau dikatakan tuntas adalah 6 siswa (26%) kemudian meningkat pada siklus I menjadi 7 siswa (30,4%) lalu kemudian menjadi 20 siswa (87%) pada siklus II. Pada pra siklus diketahui siswa yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 27 siswa (74%), pada siklus menurun menjadi 16 siswa (69,5%). Pada siklus I siswa tuntas belajar adalah 16 siswa (69,5%) lebih rendah dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75% siswa tuntas belajar. Jadi pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, berdasarkan hasil refleksi pada saat pembelajaran siklus I hal ini dapat disebabkan karena guru belum mengelola waktu pembelajaran dengan baik terutama pada kegiatan penemuan secara berkelompok. pada siklus I saat diskusi kelompok, kerjasama dalam kelompok kurang terjalin dengan baik karena masih terdapat anggota kelompok yang pasif dan ada pula anak yang cenderung bekerja sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Madyogondo 2 Ngablak Magelang tahun pelajaran 2017-2018. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pra siklus atau sebelum tindakan sebesar 26% dengan nilai rata-rata 62 nilai minimal 50 dan nilai maksimal 70 meningkat pada siklus 1 menjadi ketuntasan 30,4% dengan rata-rata 68 nilai minimal 55 dan nilai maksimal 85. Sedangkan pada siklus 2 peningkatan kembali terjadi, ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 87% dengan

nilai rata-rata 77 nilai minimal 70 dan nilai maksimal 90. Perubahan signifikan juga terlihat pada aspek keaktifan siswa dimana pada keaktifan belajar pra siklus sampai siklus II mengalami peningkatan pada kategori keaktifan tinggi. Pada Pra siklus presentase 4,3% meningkat pada siklus I menjadi 56,8% dan meningkat di siklus II menjadi 83%. Sedangkan pada keaktifan kategori sedang pra siklus persentase 43% menurun ke siklus I dengan persentase 34,7% dan menurun lagi pada siklus II dengan persentase 17%. Pada kategori keaktifan rendah pra siklus menunjukkan persentase 52% menurun pada siklus I dengan persentase 6,5% dan menurun pada siklus II menjadi 0%. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Madyogondo 2 Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2017/2018 terjadi karena didukung oleh keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Hal tersebut didukung oleh keaktifan siswa pada saat bertanya dan pengerjaan LKS yang diberikan oleh guru. Dengan begitu siswa menjadi lebih termotivasi dan siap mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Saran

Berdasarkan analisis dari pembahasan dan simpulan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terlibat di dalam penelitian. Adapun pihak tersebut adalah sekolah, guru kelas dan siswa. Saran bagi sekolah adalah agar dapat lebih mengembangkan metode dan model-model pembelajaran yang menarik, sehingga terjadi perbaikan proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saran bagi guru agar terus mengembangkan inovasi pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sedangkan saran bagi siswa, adalah agar dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu siswa diharapkan dapat berinteraksi secara aktif dengan antar sesama teman dan guru

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana. 2009. *Keaktifan Belajar*
<http://makalahmu.wordpress.com/2011/08/24/keaktifanbelajar/> Diunduh 10-Oktober-2017
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- BSNP. 2006. *Standar Isi Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI*. Jakarta. Depdiknas
- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Pengertian Keaktifan*
<http://jurnalskripsi.net/pengertian-keaktifanbelajar-siswa/2011/136/> Diunduh 10-Oktober-2017
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Rosda karya.
- Priyatno, D. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Samatowa, Usman. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks Permata Puri Media.
- Sardiman. 2001. *Pengertian Keaktifan*
<http://jurnalskripsi.net/pengertian-keaktifan-belajar-siswa/2011/136/>. Diunduh, 10 Oktober 2017
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : CV. Widya Karya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 1988. *Pengertian Metode*
<http://cumanulisaja.blogspot.com/2012/09/pengertian-metode.html>. Diunduh 25-Desember-2012.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarwanta, Agus. 2012. *Mengkondisikan Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik*. Jurnal Nuansa Kependidikan. Vol 16 Nomor. 1, Nopember 2012, hal. 62 – 76.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Surapranata. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Rosda.
- Surapranata. 2004. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya